

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Karakteristik Wilayah

Pada karakter umum Dusun Pedukuhan Baran akan dibahas tentang karakteristik geografis, kependudukan, dan penggunaan lahan. Dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik lokasi penelitian secara umum.

##### 4.1.1. Karakteristik geografis

Dusun Pedukuhan Baran terletak di Kelurahan Buring, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Dusun Baran terletak di bukit yang membentang di tenggara kota Malang dengan membelakangi keberadaan Gunung-gunung dibelakangnya seperti Gunung Bromo dan Gunung Semeru. Keberadaan Dusun Baran memang sangat terpencil di daerah punggung Gunung Buring. Secara astronomis Dusun Baran terletak pada  $112^{\circ} 37'42.1'' - 112^{\circ} 41'35,2''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 58'0,5'' - 8^{\circ} 3' 3,74''$  Lintang Selatan (Monografi Kelurahan Buring 2014). Kelurahan Buring merupakan salah satu dari Sembilan kelurahan yang ada di Kecamatan Kedungkandang. Dusun termasuk dalam Kelurahan dengan administrasi RW 7 dari 9 RW. Luas wilayah Buring sendiri 510 ha yang terdiri 3 dukuh termasuk Pedukuhan Baran dengan batas-batas administratif.

1. sebelah utara : Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang
2. sebelah selatan : Kelurahan Buring RW 06 & RW 08
3. sebelah barat : Kelurahan Buring RW 09
4. sebelah timur : Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang

Berikut kondisi fisik dasar Pedukuhan Baran (Tabel 4.1).

Tabel 4. 1 Fisik Dasar Lokasi Penelitian

No.	Fisik Dasar	Satuan dan Nama
1.	Kelerengan tanah	3-10%
2.	Ketinggian tanah	525-595 dpl
3.	Morfologi tanah	Bukit
4.	Geologi	Susunan batuan mandalika
5.	Jenis tanah	Latosol Coklat
6.	Tekstur tanah	Kering
7.	Curah hujan	2.279 mm/th

Sumber: Monografi Kelurahan Buring 2016

Berdasarkan tabel diatas bentuk dasar dari Dusun Pedukuhan Baran yang termasuk dalam RW 7 ini mempunyai kelerengan tanah sebesar 3 hingga 10 %. Kelerengan tersebut membuktikan karena dusun pedukuhan baran berada di punggung Gunung Buring yang

berada di tenggara kota malang. Dusun pedukuhan baran mempunyai ketinggian hingga 631-meter dari permukaan laut. Ketinggian tersebut menjelaskan bahwa jenis morofologi tanah adalah perbukitan.

Gambar 4. 1 Pegunungan Buring dilihat dari Kelurahan Bumiayu



Sumber: Hasil Survey 2017

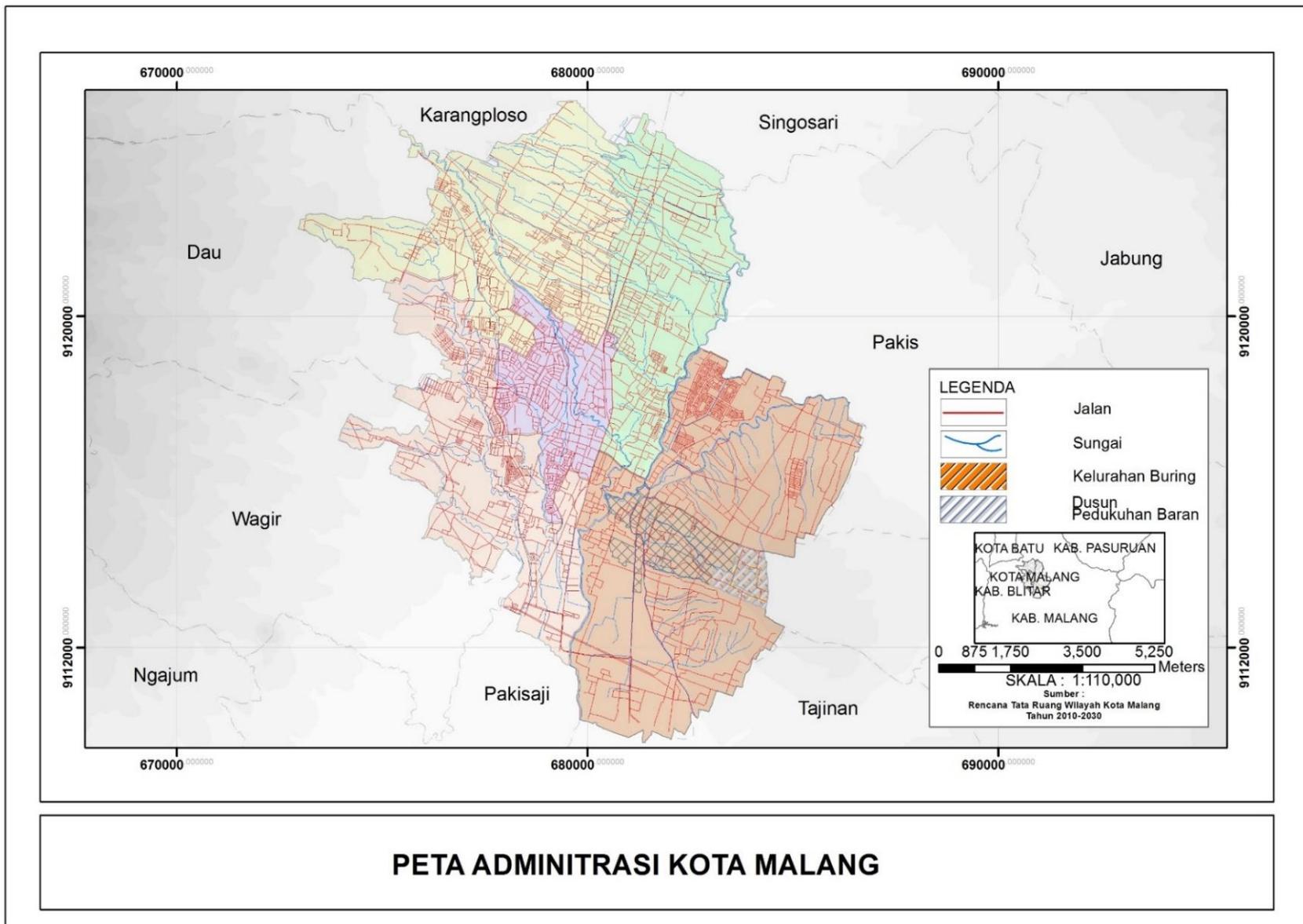
Berikut tabel jarak Dusun Pedukuhan Baran dengan pusat administrasi desa, kecamatan, dan kabupaten (Tabel 4.2)

Tabel 4. 2 Orbitasi Dusun Pedukuhan Baran

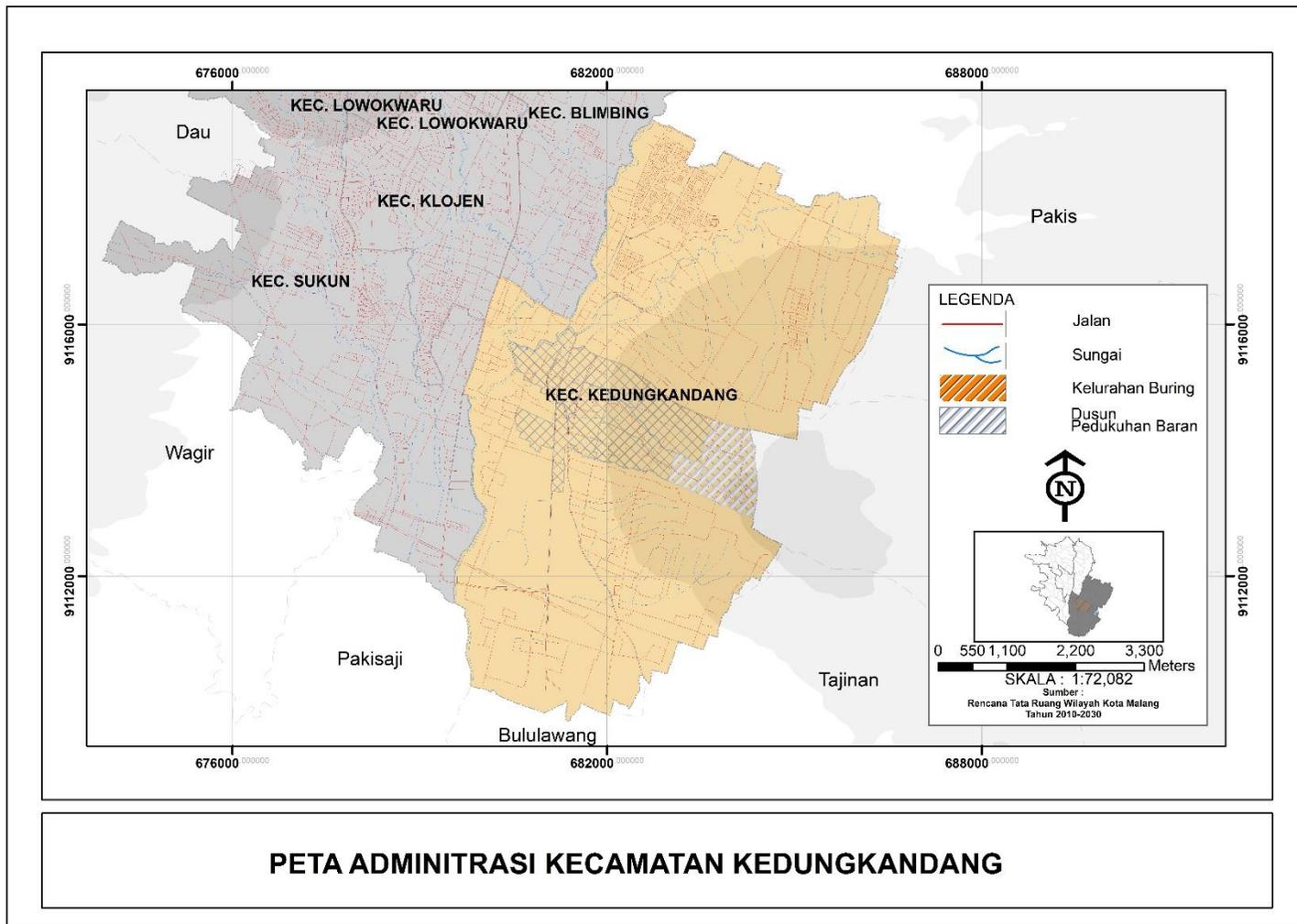
No.	Orbitasi	Jarak	Waktu Tempuh	Jenis Moda Transportasi
1.	Jarak Dusun ke pusat Kota	11	± 25 Menit	Kendaraan bermotor
	Malang	Km	± 30 Menit	Angkutan Umum
2.	Jarak Dusun ke Kecamatan	4 Km	± 10 Menit	Kendaraan bermotor
	Kedungkandang		± 15 Menit	Angkutan Umum
3.	Jarak Dusun Kantor Kelurahan Buring	3 Km	± 6 Menit	Kendaraan bermotor

Sumber: Survei Primer

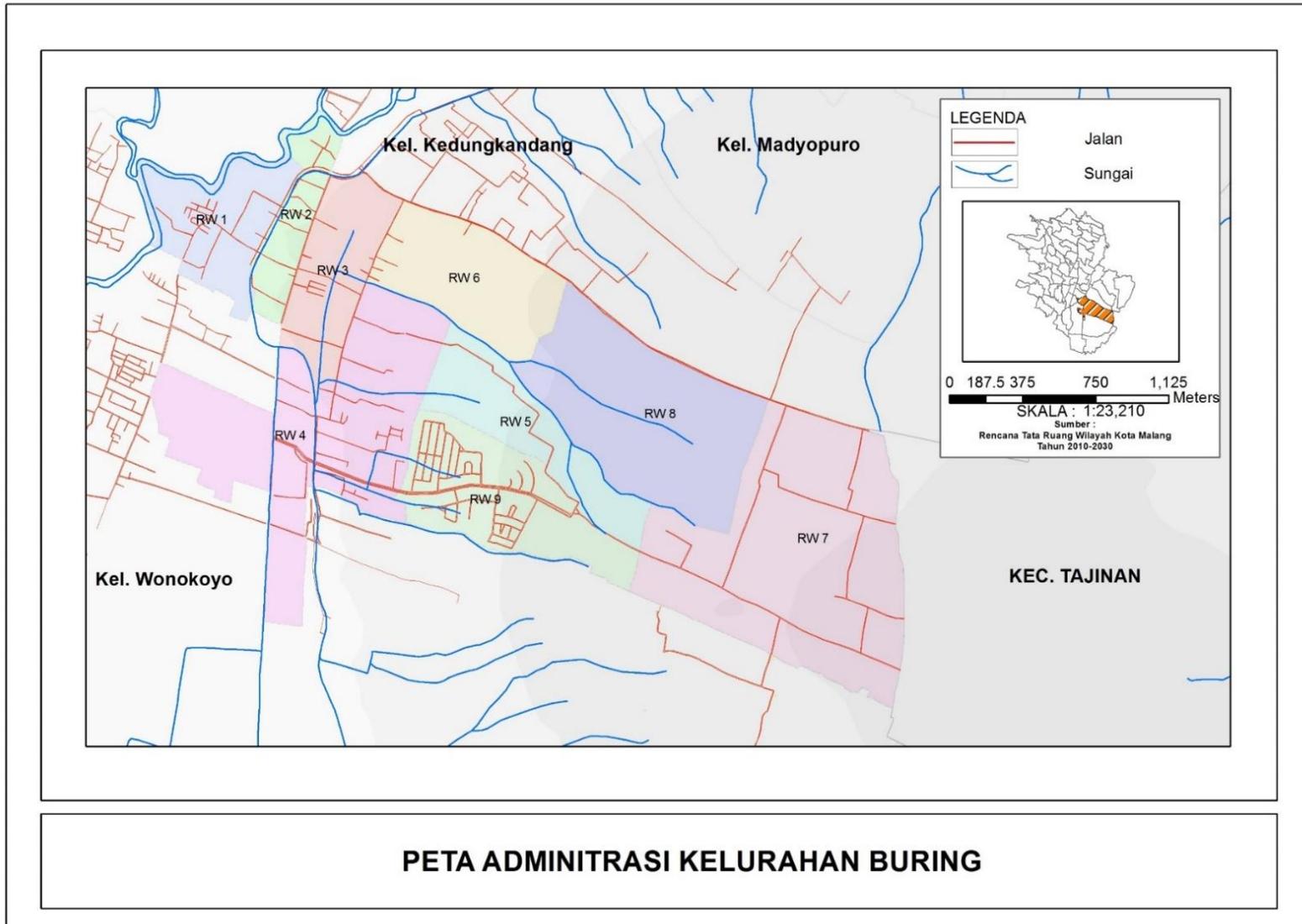
Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa Dusun Pedukuhan Baran mempunyai jarak yang tidak jauh dengan pusat kota. Jarak pusat kota malang di alun-alun merdeka berjarak 11 km untuk bias ke dusun pedukuhan baran. Jarak tersebut bias ditempuh melalui sepeda motor dengan waktu tempuh 25 menit. Sedangkan menggunakan angkotan umum harus berjalan kaki atau diantarkan ke depan perumahan puncak buring, kemudian menaiki angkotan umum jurusan Tlogowaru-Sarangan-Tasik Madu dan menaiki Madyopuro-Mulyorejo dengan waktu tempuh 30 menit. Letak pedukuhan baran cukup sulit untuk dijangkau oleh angkutan umum.



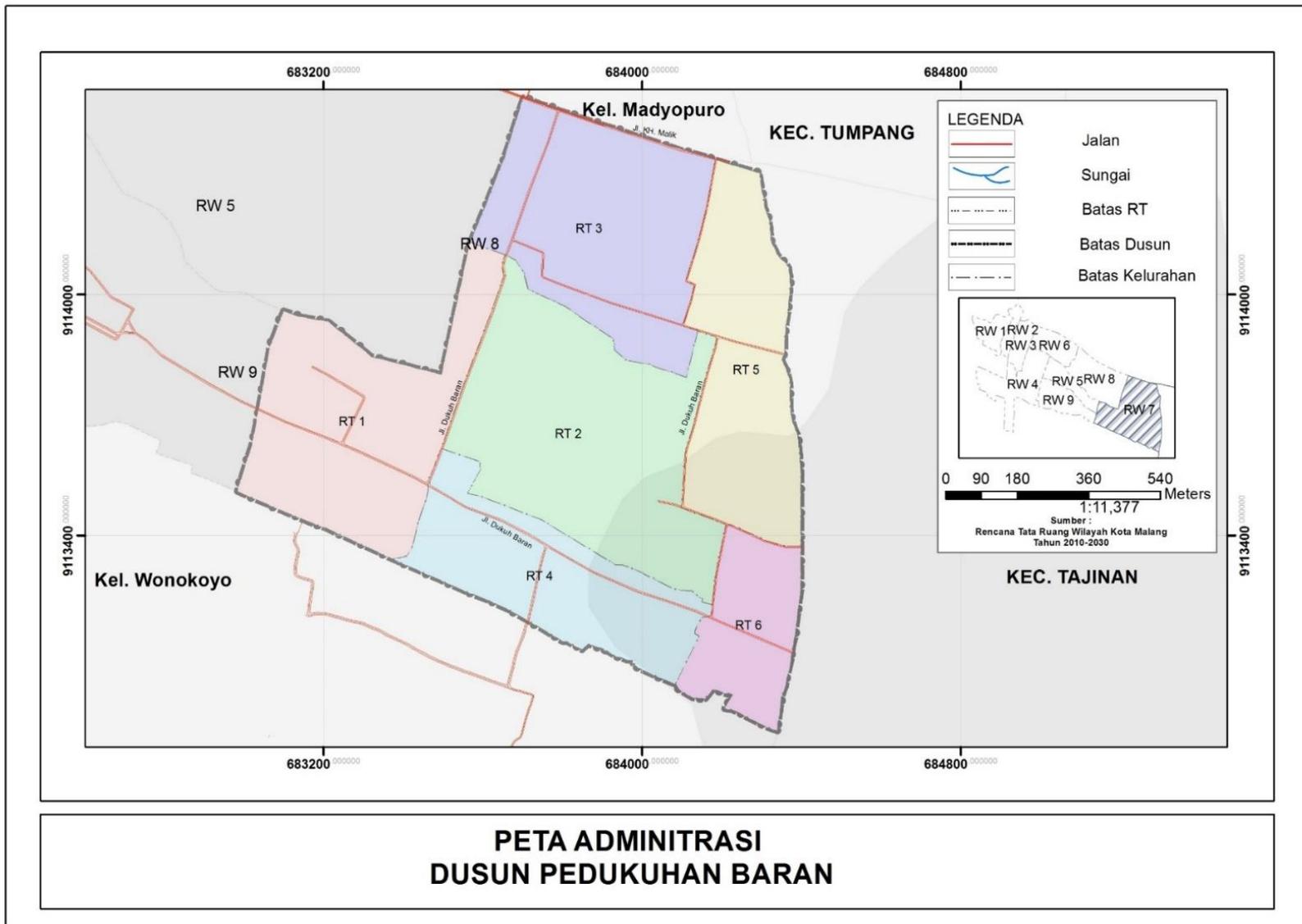
Gambar 4. 2 Peta Adminitrasi Kota Malang



Gambar 4. 2 Peta Adminitrasi Kecamatan Kedungkandang



Gambar 4. 3 Peta Adminitrasi Kelurahan Buring



Gambar 4. 4 Peta Adminitrasi Dusun Pedukuhan Baran

#### 4.1.2. Sejarah Dusun Pedukuhan Baran

Bukit buring merupakan hutan yang sangat luas berada di kawasan kota malang. Kota Malang merupakan identik dengan pegunungan, dimana-mana ada gunung dan bukit yang menghimpitnya. Melihat sejarah bukit buring identik dengan bentangan bukit di sebelah tenggara kota malang. Menurut Irawati dalam Lisa (2010) menyebutkan bahwa usia kawasan baran yang terletak di punggung bukit buring sudah mencapai satu abad lebih, sehingga prakiraan kawasan baran tersebut sudah ada pada tahun 1910-an. Dimana masa itu, menurut Wryoprawiro (1986) tentara Belanda yang sedang memuji keberhasilan Gubernur Herman Willem Daendels yang membangun jalan antara anyer-panarukan dengan jarak seribu kilo telah mengirim pekerja dari pulau jawa bagian timur yang terkenal gigih dalam bekerja. Diduga masyarakat yang disebut dalam jaman tersebut adalah masyarakat dari pulau Madura. Masyarakat yang dikenal dengan keuletannya dalam bekerja dipaksa untuk pindah dari pulau Madura yang waktu itu mengalami kesulitan dalam bercocok tanam. Keberadaan masyarakat Madura disebar Belanda hingga menyukkseskan program besarnya. Menurut Kuntowijoyo (2002) menyebutkan populasi masyarakat madura pada tahun 1930 separuh lebih seluruh etnis Madura tinggal di jawa, kebanyakan pojok dibagian timur. Sensus penduduk melihatkan bahwa orang Madura yang tinggal di Jawa Timur berjumlah 4.287.176 dengan penyebaran 55 persen menyebrangi selat dan menetap di Jawa. Malang pada waktu itu menerima migrasi sebesar 12 persen dari migrasi total keseluruhan orang madura di Jawa. Proporsi 12 persen data imigrasi diketahui dari data *Volkstelling* 1930 (*Batavia: Landsdrukkerij*, 1930-1933) paling banyak penduduk dari bangkalan dengan jumlah 20.985 penduduk, diikuti penduduk dari Sampang dengan 9.631 orang, Pamekasan 962 orang, Sumenep 369 orang. Dapat dilihat tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Emigran Madura di Malang Tahun 1930

Tempat Bersinggah	Tempat Kelahiran			
	Sumenep	Pamekasan	Sampang	Bangkalan
Malang	369	962	9.631	20.985

Sumber: *Volkstelling* 1930 (*Batavia: Landsdrukkerij*, 1930-1933) dalam Kuntowijyo (2002)

Pandalungan di malang lebih memilih di wilayah timur malang untuk persinggahan, hal ini dikarenakan cocok dengan iklimnya. Pandalungan merupakan pendatang yang mayoritas tidak mempunyai cukup finansial untuk bertempat tinggal, maka dari itu pegunungan buring sangat cocok dengan tempat bermukimnya pandalungan. Pada pegunungan buring utamanya di sebelah punggung bukit ini adalah tempat yang cocok untuk bermukim, hal ini dikarenakan pegunungan buring jauh dari penduduk aslinya dan di

dukung dengan tanah yang kering cocok dengan daerah aslinya. Kebiasaan pandalungan dari daerah aslinya sangat cocok dengan wilayah tersebut dan dukungan mandalaungan untuk bermukim di punggung buring adalah tidak adanya hak milik tanah dari pribumi atau tanah tak bertuan. Selanjutnya, bermukim di punggung gunung buring merupakan hal yang cocok untuk bertani dengan tanaman musiman seperti tebu. Didukung dengan perkembangan Malang waktu itu pada tahun 1918 telah mendirikan pabrik gula di wilayah Pakisaji, Godanglegi dan Kepanjen. Kecocokan bertanam itu dimanfaatkan untuk bertanam tebu untuk membantu perkembangan pabrik gula.

Di daerah perantauan ini mereka merasa survive untuk mempertahankan hidup dengan karakteristik lingkungan. Menurut Arifin dalam Soetjipto (2008), orang Madura di bagian timur malang cenderung memiliki cara hidup secara berkelompok disuatu tempat dengan unsur genealogis. Dengan kuun waktu yang berangsur penduduk pandalungan Malang memiliki tempat dan membawa sanak saudara d daerah asal untuk mengembangkan wilayah tersebut. Nama *Baran* sendiri berasal dari kata meninggalkan tempat dari kata *bara*. Sangat tepat dengan keadaan pandalungan malang ini untuk bersinggah yang berkumpul di suatu tempat yang tepat juga diberikan istilah *pedukuhan*.

#### **4.1.3. Karakteristik aktivitas religious**

Kegiatan religi merupakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan di Dusun Pedukuhan Baran. Bernuansa keagamaan karena kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggabungkan tata cara ibadah dalam Islam dan cara-cara ritual leluhur. Hal tersebut terlihat dari pemilihan lokasi kegiatannya sendiri yang masih mempercayai pada lokasi-lokasi tertentu yang dianggap sakral, sebagai tempat khusus' untuk memanjatkan do'a kepada Allah SWT sesuai dengan tujuan kegiatannya masing-masing. Kegiatan-kegiatan religi di Dusun Pedukuhan Baran yang teridentifikasi yaitu jumpa sehat (jum'at pahing syaih Dimyahti) yang berlokasi di kawasan makam Dusun, baritan satu muharram di perempatan jalan dan musholla san atau masjid, manakib yang berlokasi di langgar/musholla makam dusun, dan bersih desa atau sedekah bumi yang berlokasi di desa pedukuhan baran. Semua aktivitas religious di Dusun Pedukuhan Baran di pimpin oleh seorang tokoh yang di jadikan patron oleh masyarakat. Masyarakat pedukuha baran memberikan kepercayaan tokoh masyarakat *Kyai* untuk Daftar kegiatan religi dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Ragam Kegiatan Religius

Jenis Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Lokasi	Pelaku	Keterangan
a. <i>Sholawat</i> bersama	Setiap hari selasa	Penempatan tempat bergantian untuk merekatkan satu sama lain	kelompok pengajian Ibu-ibu	<i>Sholawat</i> dilantunkan dengan alat music
b. Dzikir Jama'i	Setiap malam rabu	Masjid besar Dusun Pedukuhan Baran	kelompok pengajian bapak-bapak	Kegiatan <i>istighosah</i> dengan ditambah <i>sholat taubat</i>
c. Pengajian rutin	Setiap hari malam Kamis	Penempatan tempat bergantian untuk merekatkan satu sama lain	kelompok pengajian Ibu-ibu	Dilakukan untuk tidak melupakan leluhur.
d. <i>Tahlil</i>	Setiap malam Jumat	Penempatan tempat bergantian untuk merekatkan satu sama lain	kelompok pengajian bapak-bapak	Dilakukan untuk tidak melupakan leluhur.
e. <i>Haul</i>	Setiap peringatan tanggal kematian tokoh yang diagungkan	Ditentukan oleh panitia penyelenggara	Semua kalangan yang mengagungkan tokoh tersebut	Dilakukan untuk mengenang jasa tokoh tersebut.

Sumber: Hasil analisis 2017

Masyarakat Pedukuhan Baran mempunyai kelompok pengajian rutin. Kegiatan pengajian tersebut memberikan dampak bagi antar keluarga yang ada di pedukuhan baran. Berikut penjelasan dari tabel diatas:

a. *Sholawat* bersama

Kegiatan *sholawat* bersama rutin dilakukan masyarakat dusun pedukuhan baran guna untuk merekatkan antar keluarga. Kegiatan *sholawat* bersama ini mempunyai makna bahwa mayoritas masyarakat Dusun Pedukuhan Baran harus mengingat Rasulullah SAW. Mayoritas masyarakat dusun pedukuhan baran adalah muslim. Pembacaan *Shalawat* dilakukan di dalam masjid rumah, atau di halaman Madrasah Sanawiyah. Pembacaan *shalawat* juga dipersiapkan untuk beberapa kegiatan, diantaranya yaitu selamatan *molang are*, pernikahan, selamatan haji, sampai perayaan Nabi Muhammad SAW. Masyarakat pedukuhan baran menggunakan kelompok *sholawat* ini untuk merekatkan antar hunian. Kegiatan tersebut biasanya melantunkan lagu *sholawat* yang membaca kitab keagamaan muslim dengan melantunkan puji-puji kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Masyarakat pedukuhan baran meyakini jika melakukan kegiatan tersebut maka, memperoleh pahala dan keselamatan dunia akhirat. Keyakinan tersebut tak lain dari mayoritas umat muslim yang ada di dusun tersebut untuk meyakini bahwa dusun mereka selamat dari bahaya yang bisa mengacau di dusun mereka.

b. Dzikir Jama'i

Kelompok dzikir jama'i ini merupakan sekumpulan dari beberapa hunian di dusun pedukuhan baran untuk melantunkan dzikir bersama yang diadakan setiap hari rabu. Dzikir bersama tersebut dilakukan oleh para kaum ibu-ibu. Kelompok dzikir Bersama ini dilakukan dari nenek moyang yang ada sebelumnya. Tujuan dibentuknya kelompok dzikir ini untuk merekatkan beberapa hunian yang ada di dusun pedukuhan baran. Kegiatan dzikir bersama ini dilakukan untuk menghormati nenek moyang yang mendirikan kampung agar diberi keselamatan dunia hingga akhirat. Kegiatan dzikir bersama dilakukan ketika setelah ba'da sholat ashar.

c. Pengajian rutin

Pengajian rutin merupakan tradisi dari pendahulu untuk membentuk suatu kelompok yang terdiri dari satu kawasan rukun warga VII untuk mengadakan acara rutin pengajian ibu-ibu. Pengajian rutin dilakukan setiap satu bulan sekali dan ditunjuk yang bertempatan adalah sesuai kesepakatan setelah pengajian sudah dilaksanakan. Pengajian rutin ini diketuai oleh ketua rukun warga VII.

d. Tahlil

Kegiatan tahlil ini sama dengan kegiatan pengajian rutin yang dilakukan oleh ibu-ibu, namun bedanya yaitu kegiatan ini dilakukan oleh bapak-bapak. Kegiatan ini di ketuai oleh ketua takmir masjid di daerah dusun baran untuk mengkoordinir bapak-bapak. Kelompok tahlil didalamnya ada acara membaca surat *yasiin* untuk membacakan doa bagi pendahulu yang sudah tiada. Setelah membaca surat *yasiin* dilanjutkan membaca kalimat-kalimat tahlil yang sudah disepahamkan sebelumnya.

e. Haul

Kegiatan haul yaitu mengingat tanggal meninggalnya pendahulu yang sudah tiada. Bagi masyarakat pendalungan mengadakan kegiatan *haul* ini diwajibkan untuk mengisyratkan untuk terus mengingat hari dan tanggal meninggalnya leluhur yang ada. Kegiatan haul yang ada di dusun pedukuha baran ini dilakukan karena kepentingan individu dan kelompok. Untuk kepentingan individu mereka melakukan kegiatan ini guna mengingat leluhurnya di setiap satu keluarga. Dan untuk kepentingan bersama, kegiatan haul ini dilakukan karena menginta tokoh desa mereka, misalnya mbah KH. Malik Dalam. Dalam kisahnya KH. Malik Dalam berperan untuk bersyiar agama di sekitar kecamatan kedungkandang. Beliau telah berjuang untuk mempertahankan wilayah gunung buring dari penjajah kala itu.

#### 4.1.4. Karakteristik sistem kemasyarakatan

Dalam karakteristik sistem kemasyarakatan dapat dimaknai sebagai pelapisan-pelapisan sosial dalam masyarakat atau umumnya di kenal sebagai organisasi sosial dalam unsur-unsur kebudayaan. Lingkup kajiannya meliputi karakteristik terkait tentang sistem kekerabatan, dan kelompok masyarakat.

##### A. Karakteristik kelompok masyarakat

Kelompok masyarakat dusun pedukuhan baran merupakan mayoritas masyarakat yang bernaung dalam religi *islami*. Penduduk dusun pedukuhan baran serratus persen menganut ajaran agama islam, sehingga menjadikan tolak ukur dalam tata nilai dan oerilaku hidup yang diakui sebagai sumber segala norma dan kepercayaan masyarakat dusun pedukuhan baran. Hal ini diketahui bahwa setiap hunian *taneyan* mempunyai *khobug*.

Dalam sistem kemasyarakatan dusun pedukuhan baran, *figure* panutan dalam segala aspek kegiatan masyarakat sehingga tidak jarang dalam kebijakan pemerintah pada umumnya yang menyangkut hajat orang banyak harus meminta restu *kyai* lebih dahulu. Berikut hajat yang sering dilakukan masyarakat dusun pedukuhan baran yang meminta restu *kyai*:



Gabar 4. 1 Upacara adat Dusun Pedukuhan Baran  
Sumber: Hasil Survey 2017

Kesenian dusun pedukuhan baran mendukung seni tradisional dari masyarakat baran yang mempunyai kreatifitas di dalamnya. Contohnya saja bantengan dan kesenian topengan. Dari kesenian itu bermula dari campuran adat madura dengan malang yang mempunyai khas yaitu mempertahankan pencak silat yang dianggap sebagai kesenian turun-temurun.hal ini terlihat pada acara hajat keluarga ataupun acara syukuran dusun. Sebagai tempat pelaksanaan kegiatan tersebut adalah halaman langgar/*khobug*.

##### B. Karakteristik sistem kekerabatan

Masyarakat dusun baran merupakan keluarga yang menganut kekerabatan dimana, dalam satu keluarga terdapat kakek, nenek, bapak dan ibu beserta anak cucunya. Hal tersebut dinamakan keluarga bayat, dimana keluarga besar yang sedarah atau seketurunan yang berkelompok dalam satu lahan hunian. Sama halnya dengan corak kekerabatan di pulau Madura sendiri. Aktivitas kehidupan seperti di dusun pedukuhan baran memberikan arti penting kerukunan keluarga brayat yang berintikan pada keluarga batih.

Keluarga batih ditandai dengan kesatuan-kesatuan rumah tinggal yang dikelilingi oleh lading pertanian, tanaman hidup yang berfungsi ganda, yaitu hasil olahan yang bias dijual di pasar, dan sengon sebagai bahan dasar bangunan. Sekalipun orang Madura sistem kekerabatan bilateral/parental (masih ada hubungan keluarga satu hunian dengan hunian lainnya maka setelah melakukan pernikahan maka keluarga inti akan berkumpul pada lingkungan keluarga istri. Bisa juga keluarga baru tinggal di keluarga suami, asal pihak keluarga suami meminta dan mendapat persetujuan semua pihak. Persetujuan dari semua pihak ada kemungkinan juga keluarga baru bisa mendirikan bangunan baru dan tidak terikat gugus kerabat yang lama. Hal ini disebut dengan istilah *neolokal*.

Melihat gambar diatas menjelaskan bahwa tipologi sistem kekerabatan di dusun pedukuhan baran sangat kental. Namun seiring perkembangan yang pesat di dusun pedukuhan baran menyebabkan adanya banyak pendatang baru dengan keluarga yang berbeda, dan mengakibatkan padatnya penduduk diakibatkan berkembang biaknya kekeluargaan dari dalam dusun sendiri.

#### **4.1.5. Karakteristik mata pencaharian**

Kegiatan mata pencaharian di Dusun Pedukuhan Baran mayoritas adalah petani dan beternak. Dilihat dari kondisi fisik lahan, yakni berlahan kering dan kebutuhan air yang mengandalkan dari *tadah hujan* (air yang berasal dari air hujan yang disimpan untuk kegiatan sehari-harinya), desa ini seakan tidak memberi harapan yang pasti untuk berkegiatan selain bertani dan memelihara hewan ternak. Karakter masyarakat baran pada umumnya mempertahankan keprofesian sebagai petani. Jenis petani yang ada di dusun pedukuhan baran ini merupakan kaum tani yang pasif dan tidak bergerak. Hal tersebut sama dengan pernyataan wolf (1985) bahwa petani yang cenderung masih mencari cara baru untuk sesuai dengan kemampuannya untuk mempertahankan. Petani di dusun pedukuhan baran dilakukan secara turun-temurun yang di wariskan ke anak-cucunya. Petani yang mewariskan ke generasinya akan merubah statusnya dari menangani lahan awal belum terbentuk menjadi tuan tanah.

Sehingga menurut Redfield dalam Sutjipto (2001) menjelaskan terdapat ikatan emosional dan tradisional yang akan dipertahankan antara petani dan tanah pertaniannya. Dalam bercocok tanam, masyarakat baran menggunakan pola tanam tumpangsari. Pola tanam tumpangsari disesuaikan dengan ketahanan tanaman terhadap cuaca dan iklim. Pola tanam tumpangsari memiliki masa panen yang lebih cepat dengan lainnya.



Gambar 4. 2 Perkebunan tumpangsari yang di buat untuk masyarakat dusun Pedukuhan Baran  
Sumber: Hasil Survey 2017

Kondisi masyarakat pedukuhan baran sudah mulai berkembang dengan adanya perubahan pola pemikiran para petani. Hasil panen yang dihasilkan para petani baran dijual ke pasar gadang tanpa melalui tengkulak. Mereka menanam, memanen, dan jual hasil panen sendiri dengan menggunakan transportasi pick up yang mereka sewa (pemilik jeding). Hal ini menguntungkan karena mereka dapat untung langsung dari hasil menjual ke konsumen. Untuk menambah penghasilan keluarga, selain bertani dan berdagang, masyarakat baran juga melakukan pekerjaan di sektor informal diantaranya sebagai buruh pabrik, tukang kayu/batu, dan sektor jasa lainnya seperti tukang becak.

#### **4.2 Karakter Hunian Ds. Pedukuhan Baran**

Pola ruang fisik permukiman merupakan identifikasi karakter spasial permukiman *existing*. Dalam konteks ini, meliputi sejarah terbentuknya permukiman, perkembangan permukiman, tipologi permukiman, peruntukan lahan dusun, fisik bangunan dan pekarangan, serta pola tata bangunan terkait hubungan kekerabatan.

##### **4.2.1. Pola Penggunaan Lahan Dusun Pedukuhan Baran**

Karakteristik penggunaan lahan di Dusun Pedukuhan Baran terdiri dari identifikasi permukiman, sawah, lahan makam, tegal/lading, sarana dan prasarana umum lainnya. dimana Penggunaan lahan di Dusun Pedukuhan Baran mengalami pergeseran yang sangat signifikan, hal ini disebabkan adanya perubahan peraturan yang menjadikan Kecamatan Kedungkandang menjadi pusat pemerintah dan menjadikan timur kota malang sendiri menjadi tempat memperlancar aksesibilitas perekonomian di kota malang, dengan adanya rencana jalan tol

yang melewati kedungkandang sendiri menyebabkan karakteristik menjadi berubah. Jalan eksisting di dusun pedukuhan baran pun mengalami perubahan seiring adanya perencanaan pembangunan di malang bagian tenggara.



Gambar 4. 3 Foto eksisting jalan di pedukuhan baran pada tahun 2015-2017.

Sumber: Hasil foto survei 2015-2017

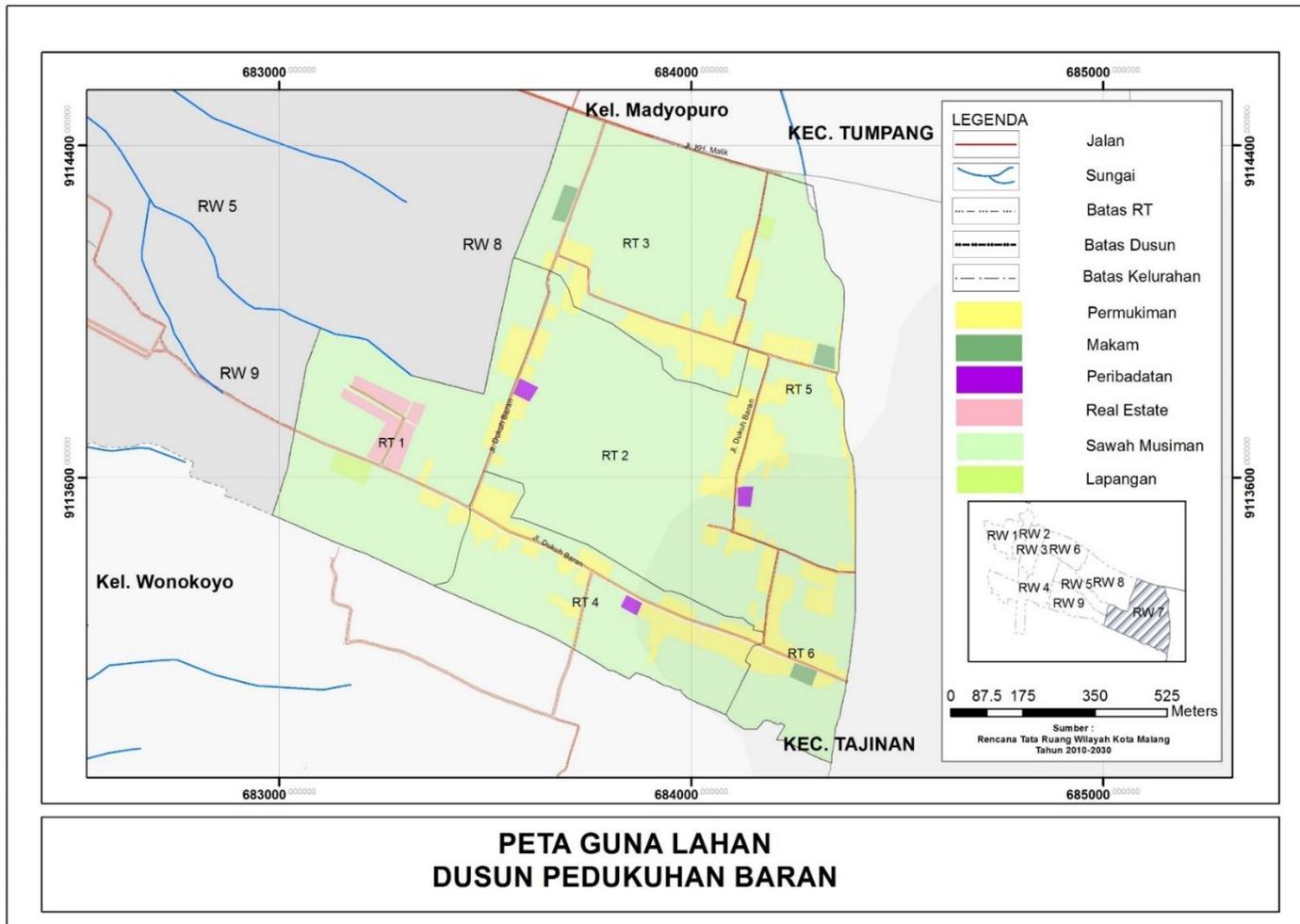
Berikut tabel 4.5 penjelesan tetang pola penggunaan lahan yang ada di dusun pedukuhan baran:

Tabel 4. 5 Klasifikasi Penggunaan Lahan Dusun Pedukuhan Baran

No.	Jenis Guna Tanah	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Total	Persentase (%)
1.	Tanah Sawah	Sawah musiman	41.989	41.989	32.00
2.	Tanah Kering	Tegal/Ladang	13.121	76.144	58.03
		Permukiman	28.867		
		Perkebunan Campuran	21.519		
		Usaha peternakan	7.387		
		Rumput/Lahan kosong	5.249		
3.	Tanah Fasilitas Umum	Lapangan Olahraga	1.771	13.805	9.97
		Pemukaman umum	3.936		
		Sarana peribadatan	2.336		
		Sarana pendidikan	4.041		
		Pemandian Ternak	0.997		
TOTAL				131.214	100

Sumber: Monografi Kelurahan Buring 2017

Tabel diatas menjelaskan bahwa dominasi dari tanah sawah yang dimiliki dusun baran yang mempunyai prosentase sebesar 32 persen dengan adanya sawah musiman, yang berdasarkan penggunaan lahan di dusun baran banyak sawah musiman seperti tebu dan jagung. Dapat dilihat pada gambar 4.2 tentang peta penggunaan lahan.



Gambar 4. 5 Peta Guna Lahan Dusun Pedukuhan Baran

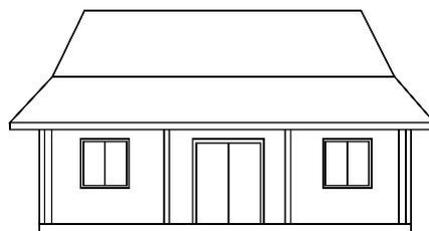
#### 4.2.2. Susunan Massa Hunian

Susunan massa hunian merupakan penjelasan ragam susunan bangunan atas keruangan yang dimiliki kawasan studi. Penjelasan ini bisa mengetahui ragam susunan hunian beserta bangunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif-eksploratif, dengan menjelaskan lima puluh delapan puluh dua (82) yang dijadikan sebagai objek penelitian. Hasil observasi yang ada di kawasan studi yang menggunakan bentuk pola *taneyan lanjhang*, sebagai berikut:

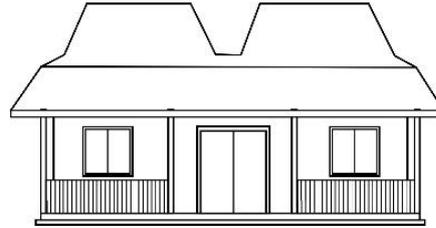
##### 1. Rumah tinggal

Rumah hunian *taneyan lanjhang* di Dusun Pedukuhan mayoritas memiliki satu pintu utama dan satu ruang tidur yang dilengkapi oleh serambi. Ruang bagian belakang di dominasi oleh dapur yang sifatnya tertutup dan gelap. Pembukaan hanya di dapati pada bagian depan saja, baik berupa pintu maupun jendela, bahkan rumah yang sederhana tidak memiliki jendela. Ruang dalam ini adalah tunggal, yang artinya ruang ini terdiri atas satu ruang dan tanpa sekat sama sekali. Fungsi ruang utama untuk mewedahi aktifitas tidur bagi perempuan bagi perempuan atau anak-anak. Serambi memiliki dinding setengah terbuka, pembukaan hanya ada di bagian depan. Rumah hunian di wilayah studi mayoritas menggunakan *pegoun*. Hunian yang berbentuk yang berbentuk *pegoun* atapnya rata-rata bangunan belum berubah sama sekali dari lima puluh tahun yang lalu. Karakteristik hunian berbentuk *pegoun*, empat tiangnya terletak di tengah dengan posisi mendekati tembok.

Adapun perbedaaan bentuk *taneyan lanjhang* dengan di pulau Madura yaitu, adanya *rainwater catchment* sebagai tadah air hujan yang digunakan untuk aktivitas masyarakat baran umumnya. Karakteritik pegunungan kering yang menyebabkan air susah untuk menyuplai di permukiman dusun baran. Hal tersebut yang membuat masyarakat baran menggunakan raintwater cathment sebagai air yang menjadi sumber kehidupan.



Jenis rumah *Bangsal*



Jenis rumah *roma trompesan*

Gambar 4. 6 Jenis rumah hunian yang ada di dusun pedukuhan baran  
Sumber: Hasil Survey 2017

## 2. Langghar/*khobug*

Langghar pada hunian *taneyan lanjhang* di Dusun Pedukuhan Baran pada umumnya merupakan bangunan ibadah keluarga inti. Fungsi dari langghar sebagai pusat aktivitas laki-laki untuk memberikan ilmu religi kepada anak-cucunya. Adapun fungsi *khobug* di Dusun Pedukuhan Baran sebagai berikut:

- a) Bekerja untuk menaruh hasil panen dari olah hasil pertanian
- b) Tempat menerima tamu laki-laki
- c) Tempat istirahat maupun tidur bagi laki-laki
- d) Tempat mengaji bagi keluarga inti
- e) Tempat acara pengajian rutin bapak-bapak

Bentuk langghar atau *khobug* di Pedukuhan Baran hamper mengikuti gaya huniannya, jika huniannya memakai sangger maka langgharnya juga mengikuti. Bahkan sama dengan bentuk *pegoun* maka atap langghar juga membentuk mengikutinya.



Gambar 4. 7 Langghar yang ada di beberapa hunian yang di dusun pedukuhan baran  
Sumber: Hasil Survey 2017

## 3. Kandang

Pada umumnya *taneyan lanjhang* mempunyai kadang yang letaknya sesuai dengan kebutuhan, namun seiringnya waktu banyak perubahan maka di wilayah studi juga

jarang yang mempunyai kandang yang melekat dengan huniannya. Dengan perkembangan waktu masyarakat baran yang awalnya juga mayoritas petani dan peternak semakin berkurang karena akses jalan yang sudah ada membuat masyarakat baran memilih untuk bekerja sebagai buruh untuk menghidupi keluarganya. Adapun kandang yang dimiliki masyarakat baran sudah tidak menggunakan bahan kayu namun ada yang menggunakan bangunan yang terbangun sebagai tempat beternak.



Gambar 4. 8 Jenis Kandang yang mempunyai lapisan dinding dari rotan bamboo  
Sumber: Hasil Survey 2017

#### 4. Dapur

Sama halnya dengan kandang, dapur juga memiliki letak yang sesuai kebutuhan bagi hunian. Namun, mayoritas dapur yang dimiliki masyarakat baran letaknya ada di belakang rumah. Fungsi dapur bagi masyarakat pedukuhan baran sebagai berikut:

- a) Sebagai penyimpanan makanan ternak/hasil pertanian
- b) Sebagai tempat mempersiapkan hidangan makanan bagi keluarga
- c) Sebagai pusat aktivitas perempuan



Gambar 4. 9 Beberapa dapur yang ada di hunian *taneyan lanjhang* dusun Pedukuhan Baran  
Sumber: Hasil Survey 2017

#### 5. Lapangan/Taneyan

Taneyan merupakan ruang utama bagi hunian *taneyan lanjhang*, letaknya berada di tengah-tengah hunian. Adapun fungsi taneyan di dusun pedukuhan baran sebagai berikut:

- a) Sebagai tempat menjemur pakaian atau hasil panen

- b) Sebagai wadah sosialisasi antar hunian
- c) Sebagai tempat bermain anak-anak
- d) Sebagai tempat menyelenggarakan acara keluarga.



Gambar 4. 10 Lapangan atau *taneyan* yang ada di beberapa hunian yang di dusun pedukuhan baran  
 Sumber: Hasil Survey 2017

*Taneyan* merupakan ruang bersama yang digunakan sebagai pusat kegiatan sosial bagi masyarakat baran. *Taneyan* bersifat terbuka dengan pembatas yang tidak permanen, karena pada *taneyan* dibatasin oleh batas hunian dengan jalan yang tersedia. Jika ada yang melewati batas tersebut adalah tamu laki-laki orang luar khususnya dan pada hunian tersebut tidak ada laki-laki maka tamu tersebut tidak boleh melewati batas *taneyan* tersbut karena dianggap tidak sopan. Perkembangan *taneyan lanjhang* yang ada di dapat dibedakan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hunian *Taneyan Lanjhang* Dusun Pedukuhan Baran

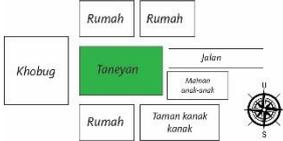
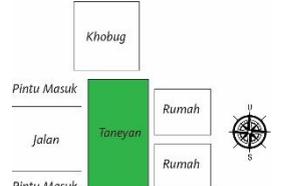
	Foto	Denah Rumah Eksisting	Tipe
1			<p>Tipe 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan menghadap taneyan utara selatan</li> <li>• Di depan hunian terdapat Taman Kanak-kanak</li> <li>• Adanya perubahan bentuk taneyan yang diberi paving.</li> <li>• Bahan bangunan terbuat dari batako</li> </ul>
2			<p>Tipe 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan menghadap taneyan utara selatan</li> <li>• Bangunan masih asli.</li> </ul>
3			<p>Tipe 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk hunian tidak asli Karena hanya ada bangunan rumah dengan masjid, pekarangan ada di belakang rumah dengan dapur</li> <li>• Bangunan sudah menghadap kearah jalan dengan 2 pintu masuk menuju ke taneyan</li> <li>• Bahan bangunan terbuat dari batako</li> </ul>

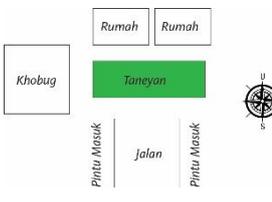
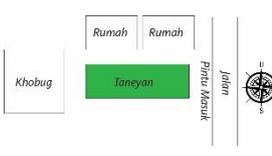
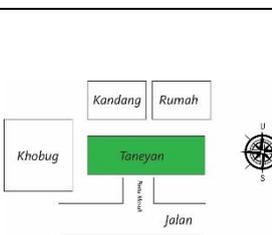
	Foto	Denah Rumah Eksisting	Tipe
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langgar masjid sudah berbentuk bangunan modern dan berada di sebelah timur</li> </ul>
4			<p>Tipe 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kandang dan rumah di sebelah pintu masuk tidak pakai sehingga hanya tersisa pohonnya saja</li> <li>• Bangunan sudah terbuat dari batako</li> <li>• Khobug menghadap arah selatan</li> </ul>
5			<p>Tipe 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk hunian menghadap jalan kearah selatan</li> <li>• Langgar mengalami perubahan bentuk dari kayu menjadi bangunan yang berbahan batako degan meghhadap kearah timur</li> <li>• Ada sebagian bangunan yang masih asli</li> </ul>
6			<p>Tipe 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk hunian tidak asli Karena hanya ada bangunan rumah dengan masjid, pekarangan ada di belakang rumah dengan dapur</li> <li>• Bangunan sudah menghadap kearah jalan dengan 2 pintu masuk menuju ke taneyan</li> <li>• Bahan bangunan terbuat dari batako</li> <li>• Langgar masjid sudah berbentuk bangunan modern dan berada di sebelah timur</li> </ul>
7			<p>Tipe 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk hunian tidak lagi memanjang kearah barat-timur tapi kearah utara</li> <li>• Langgar mengalami perubahan bentuk dari kayu menjadi bangunan yang berbahan batako</li> <li>• Perubahan tipologi hunian hanya ada penambahan rumah</li> </ul>
8			<p>Tipe 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>
9			<p>Tipe 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian menghadap kearah jalan</li> <li>• Bahan bangunan sudah modern dari kayu menjadi batako</li> <li>• Langgar menghadap timur</li> </ul>
10			<p>Tipe 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan berdiri sudah menggunakan bahan dari batako</li> <li>•</li> </ul>
11			<p>Tipe 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian menghadap kearah jalan</li> <li>• Bahan bangunan sudah modern dari kayu menjadi batako</li> <li>• Langgar menghadap timur</li> </ul>

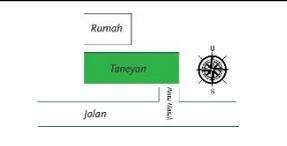
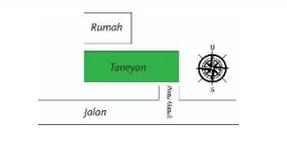
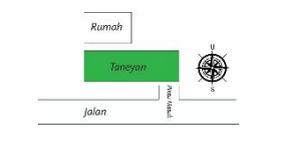
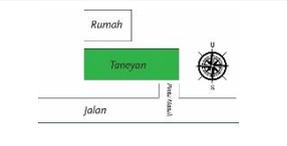
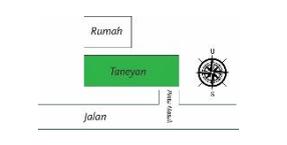
	Foto	Denah Rumah Eksisting	Tipe
12			Tipe 2 <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Bahan bangunan sudah modern dari kayu menjadi batako</li> <li>Langgar menghadap timur</li> </ul>
13			Tipe 2 <ul style="list-style-type: none"> <li>Langgar menghadap ke arah barat di sebelah kanan bangunan rumah dan taneyan</li> <li>Rumah menghadap ke arah jalan</li> <li>Hunian tidak mengalami perubahan yang banyak hanya membangun langgar.</li> </ul>
14			Tipe 2 <ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk tipologi hunian tidak berubah</li> <li>Bahan bangunan berubah dari kayu menjadi batako</li> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> </ul>
15			Tipe 3 <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Bahan bangunan sudah modern dari kayu menjadi batako</li> <li>Langgar menghadap timur</li> </ul>
16			Tipe 4 <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Bahan bangunan sudah modern dari kayu menjadi batako</li> <li>Langgar menghadap timur</li> </ul>
17			Tipe 4 <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Bahan bangunan sudah modern dari kayu menjadi batako</li> <li>Langgar menghadap timur</li> </ul>
18			Tipe 4 <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Bahan bangunan sudah modern dari kayu menjadi batako</li> <li>Langgar menghadap timur</li> </ul>
19			Tipe 4 <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Langgar berubah, sebelumnya adalah rumah</li> <li>Hunian menghadap ke arah timur</li> </ul>
20			Tipe 4 <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Bahan bangunan sudah modern dari kayu menjadi batako</li> <li>Langgar menghadap timur</li> </ul>
21			Tipe 4 <ul style="list-style-type: none"> <li>Ada tambahan bangunan toko di depan hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Ada beberapa bangunan menggunakan batako</li> <li>Bangunan timpang karena ada bangunan yang menggunakan bahan batako dan gaya modern.</li> </ul>

	Foto	Denah Rumah Eksisting	Tipe
22			<p>Tipe 4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada ketimpangan antar bangunan di hunian</li> <li>• Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>• Hunian mempunyai dua keluarga</li> </ul>
23			<p>Tipe 4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian sudah memakai bangunan modern</li> <li>• Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>• Perubahan total pada hunian</li> </ul>
24			<p>Tipe 4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada ketimpangan antar bangunan di hunian</li> <li>• Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>• Satu bangunan berubah karena rumahnya rusak dan akhirnya di renovasi</li> <li>• Perubahan tersebut tanpa mengurangi esensi hunian taneyan lanjhang</li> </ul>
25			<p>Tipe 4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada ketimpangan antar bangunan di hunian</li> <li>• Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>• Hunian ini sudah lama bertempat tinggal di dusun pedukuhan baran</li> </ul>
26			<p>Tipe 4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian ini sudah lama bertempat tinggal di dusun pedukuhan baran</li> </ul>
27			<p>Tipe 4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian masih asli</li> <li>• Bangunan masih dari kayu dan rotan bambu</li> <li>• Di depannya ada empat pilar.</li> </ul>
28			<p>Tipe 4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian masih asli</li> <li>• Bangunan masih dari kayu dan rotan bambu</li> <li>• Di depannya ada empat pilar.</li> </ul>
29			<p>Tipe 4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian masih asli</li> <li>• Bangunan masih dari kayu dan rotan bambu</li> <li>• Di depannya ada empat pilar.</li> </ul>
30			<p>Tipe 4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat hippam air bersih yang di bangun pada tahun 2010</li> <li>• Terdapat dua bangunan yang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
31			<p>Tipe 4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian masih asli</li> <li>• Bangunan masih dari kayu dan rotan bambu</li> <li>• Di depannya ada empat pilar.</li> </ul>

	Foto	Denah Rumah Eksisting	Tipe
32			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian masih asli</li> <li>• Bangunan masih dari kayu dan rotan bambu</li> <li>• Di depannya ada empat pilar.</li> </ul>
33			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian sudah berubah total</li> <li>• Terdapat bangunan yang sudah menggunakan gaya modern dengan menggunakan bahan bangunan batako</li> </ul>
34			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian sudah mengalami perubahan total</li> <li>• Terdapat penyimpanan hasil panen kebun</li> </ul>
35			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian mengalami perubahan total</li> <li>• Masih menggunakan adat hunian taneyan yaitu mempunyai empat pilar di dalam bangunan yang ada di hunian</li> </ul>
36			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian tidak mengalami perubahan</li> <li>• Bentuk hunian memanjang dengan menghadap ke arah jalan</li> </ul>
37			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian tidak mengalami perubahan</li> <li>• Bentuk hunian memanjang dengan menghadap ke arah jalan</li> </ul>
38			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian tidak mengalami perubahan</li> <li>• Bentuk hunian memanjang dengan menghadap ke arah jalan</li> </ul>
39			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan gaya bangunan terdapat di hunian ini</li> <li>• Bangunan sudah mengarah ke bangunan gaya modern</li> </ul>
40			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian ini sedikit berubah karena ada satu bangunan yang di renovasi</li> <li>• Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
41			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan banyak berubah karena di renovasi</li> <li>• Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>• Bentuk hunian bukan seperti taneyan lagi</li> </ul>

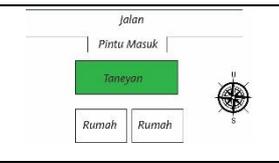
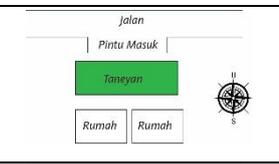
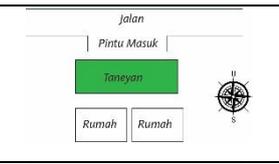
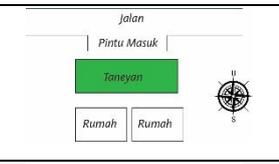
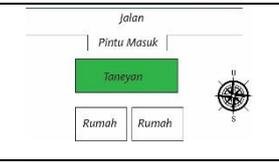
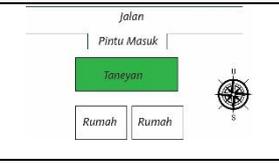
	Foto	Denah Rumah Eksisting	Tipe
42			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian ini sedikit berubah karena ada satu bangunan yang di renovasi</li> <li>Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
43			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan banyak berubah karena di renovasi</li> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Bentuk hunian bukan seperti taneyan lagi</li> </ul>
44			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian ini sedikit berubah karena ada satu bangunan yang di renovasi</li> <li>Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
45			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian ini sedikit berubah karena ada satu bangunan yang di renovasi</li> <li>Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
46			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan banyak berubah karena di renovasi</li> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Bentuk hunian bukan seperti taneyan lagi</li> </ul>
47			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan banyak berubah karena di renovasi</li> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Bentuk hunian bukan seperti taneyan lagi</li> </ul>
48			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan banyak berubah karena di renovasi</li> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Bentuk hunian bukan seperti taneyan lagi</li> </ul>
49			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan banyak berubah karena di renovasi</li> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Bentuk hunian bukan seperti taneyan lagi</li> </ul>
50			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan banyak berubah karena di renovasi</li> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Bentuk hunian bukan seperti taneyan lagi</li> </ul>
51			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan banyak berubah karena di renovasi</li> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Bentuk hunian bukan seperti taneyan lagi</li> </ul>

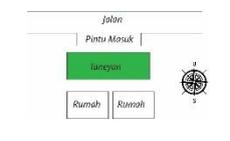
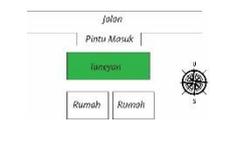
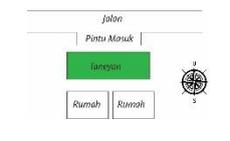
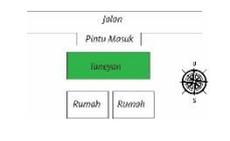
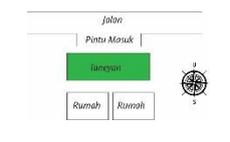
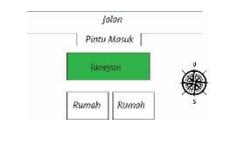
	Foto	Denah Rumah Eksisting	Tipe
52			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan banyak berubah karena di renovasi</li> <li>• Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>• Bentuk hunian bukan seperti taneyan lagi</li> </ul>
53			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan banyak berubah karena di renovasi</li> <li>• Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>• Bentuk hunian bukan seperti taneyan lagi</li> </ul>
54			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan banyak berubah karena di renovasi</li> <li>• Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>• Bentuk hunian bukan seperti taneyan lagi</li> </ul>
55			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan banyak berubah karena di renovasi</li> <li>• Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>• Bentuk hunian bukan seperti taneyan lagi</li> </ul>
55			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
56			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian ini sedikit berubah karena ada satu bangunan yang di renovasi</li> <li>• Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
57			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian sudah berubah total</li> <li>• Terdapat bangunan yang sudah menggunakan gaya modern dengan menggunakan bahan bangunan batako</li> </ul>
58			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
59			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian ini sedikit berubah karena ada satu bangunan yang di renovasi</li> <li>• Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
60			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
61			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>

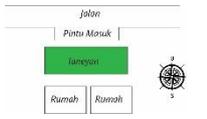
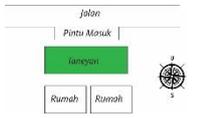
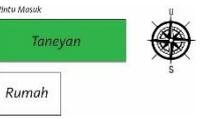
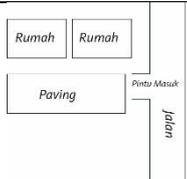
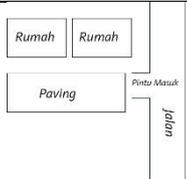
	Foto	Denah Rumah Eksisting	Tipe
62			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
63			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
64			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
65			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
66			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat bangunan yang sudah menggunakan gaya modern dengan menggunakan bahan bangunan batako</li> </ul>
67			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat bangunan yang sudah menggunakan gaya modern dengan menggunakan bahan bangunan batako</li> </ul>
68			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
69			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
70			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
71			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
72			<p>Tipe 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan banyak berubah karena di renovasi</li> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Bentuk hunian bukan seperti taneyan lagi</li> </ul>

	Foto	Denah Rumah Eksisting	Tipe
73			Tipe 5 <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
74			Tipe 5 <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
75			Tipe 6 <ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan banyak berubah karena di renovasi</li> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Bentuk hunian bukan seperti taneyan lagi</li> </ul>
76			Tipe 7 <ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan banyak berubah karena di renovasi</li> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Bentuk hunian bukan seperti taneyan lagi</li> </ul>
77			Tipe 7 <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
78			Tipe 7 <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
79			Tipe 7 <ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan banyak berubah karena di renovasi</li> <li>Hunian menghadap ke arah jalan</li> <li>Bentuk hunian bukan seperti taneyan lagi</li> </ul>
80			Tipe 8 <ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>

	Foto	Denah Rumah Eksisting	Tipe
81			<ul style="list-style-type: none"> <li>Hunian ini dahulu tidak menghadap ke jalan namun, sekarang menghadap ke arah jalan</li> </ul>
82			<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan total pada hunian Karena tidak sesuai dengan teori taneyan lanjhang mulanya.</li> </ul>

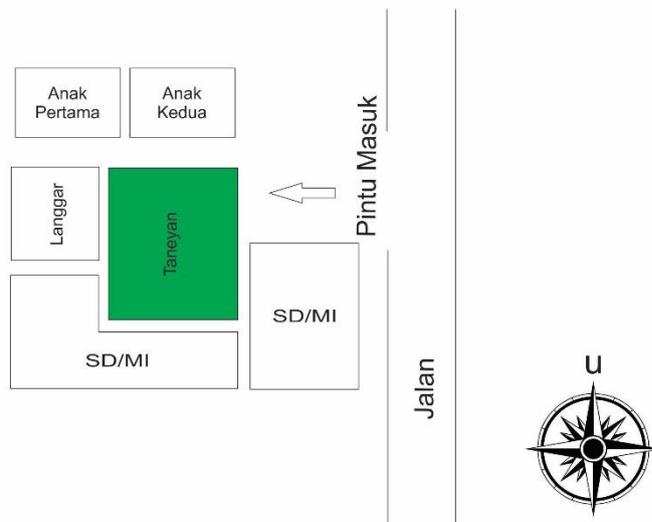
Sumber: Hasil Survey 2017

Tabel diatas menjelaskan bahwa hunian taneyan lanjhang yang ada di dusun pedukuhan baran banyak mengalami perubahan. Tipologi 1 merupakan hunian yang masih asli bentuknya dan tidak berubah gaya tipologinya. Dilihat dari tipologinya, masih lengkap ada masjid, kandang, dapur dan rumah meskipun sudah ada yang sedikit berubah. Tipologi 6 dan 7 banyak yang mengalami perubahan yaitu pada bentuk tipologinya maupun pada gaya bangunannya. Berikut hasil dari perubahan tipologi taneyan lanjhang yang ada di pedukuhan baran.

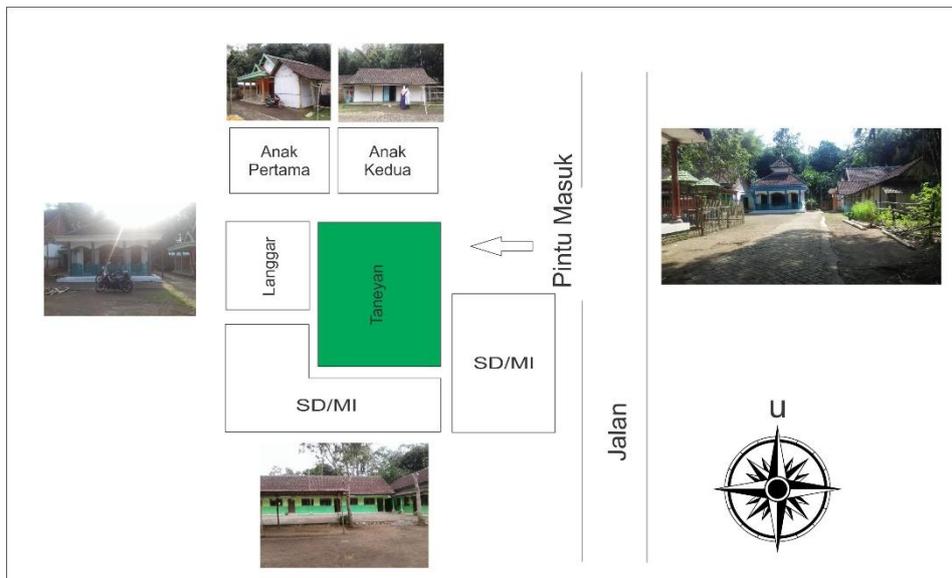
#### 4.2.3. Hunian Taneyan Lanjhang di Dusun Pedukuhan Baran

##### Tipologi 1

Hunian ini menampilkan pola hunian asli taneyan lanjhang yang ada di dusun pedukuhan baran dengan mempunyai unsur yang berubah yaitu pada dapur dan kandang yang sebagaimana mestinya unsur tersebut harus ada, namun bangunan tersebut sudah hilang karena perkembangan jaman. Hunian tipologi 1 ini ada 2 hunian di dusun pedukuhan baran. Berikut adalah contoh hunian milik pak damanhuri dengan usia 47 tahun memiliki tingkat Pendidikan Sekolah dasar, dengan pekerjaan buruh tani dan sebagai tukang. Hunian tersebut sudah ada mulai pada tahun 1915 yang dibangun oleh orangtuanya. Bapak damanhui ini sebagai pewaris hunian atau sebagai kakak tertua dari orangtuanya. Hunian tersebut mengalami perubahan sebagian, yaitu pada bangunan rumah yang dahulunya yaitu sebagai kandang dan dapur, sekarang hilang berubah menjadi tanah bangunan SD/MI yang dibangun untuk kebutuhan khusus pendidikan di dusun pedukuhan baran.



Gambar 4.xx Gambar hunian taneyan lanjhang Tipologi 1

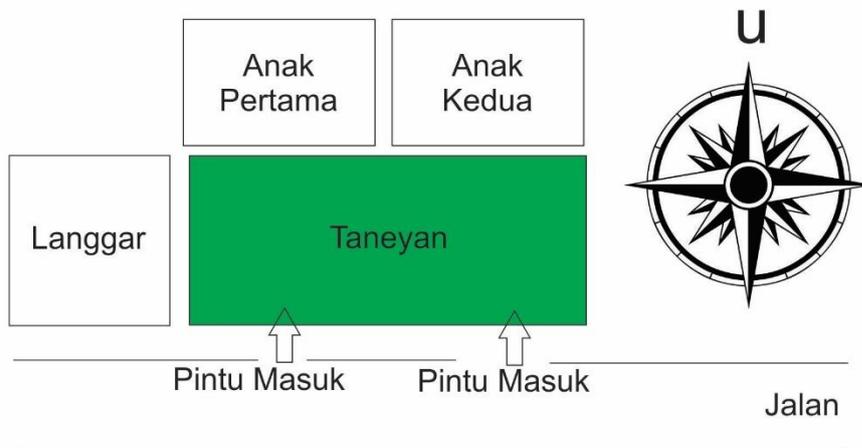


Gambar 4.xx Gambar Contoh figure hunian taneyan lanjhang Tipologi 1

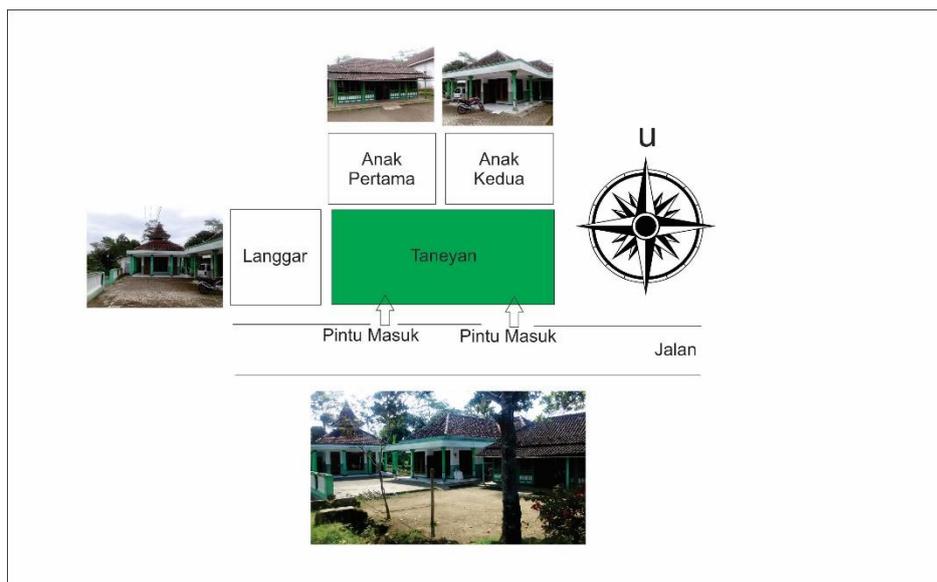
## Tipologi 2

Hunian ini merupakan tipologi 2 yaitu yaitu hunian yang masih asli jenis taneyannya namun, ada perubahan sebagian yaitu pada kandang dan dapur. Sebagai contohnya berikut adalah hunian milik pak samsuri dengan usia 38 tahun yang berada di RT 4. Hunian ini dibangun pada tahun 1925 namun sudah berubah sebagian. Perubahan fungsi yang ada di hunian ini di dukung dengan perkembangan dusun pedukuhan baran pada waktu tahun 1980an yaitu mengembangkan infrastruktur yaitu berupa sarana jalan yang ada di dusun

pedukuhan baran. Hunian yang bertipe 2 ini ada 12 hunian yang sama dengan hunian yang dimiliki oleh pak samsuri ini.



Gambar 4.xx Gambar hunian taneyan lanjhang Tipologi 2

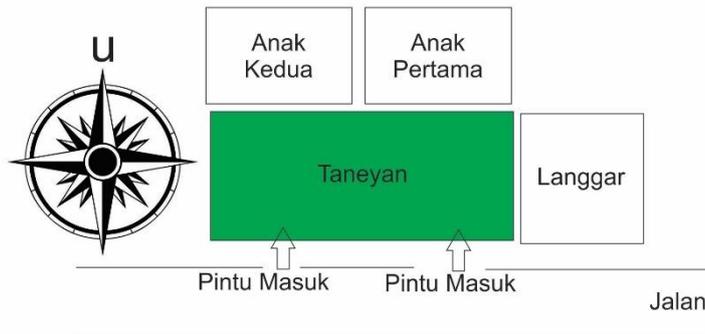


Gambar 4.xx Gambar Contoh figure hunian taneyan lanjhang Tipologi 2

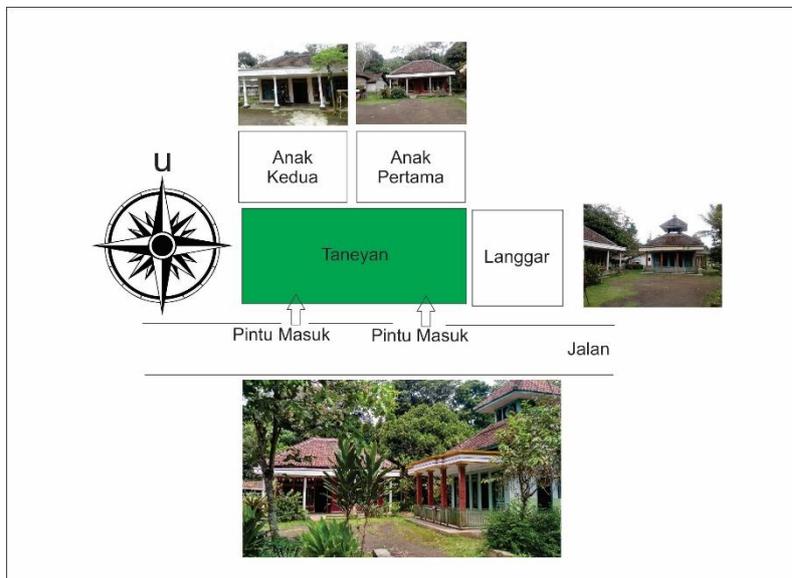
### Tipologi 3

Hunian ini merupakan hunian jenis tipologi 3 yang berarti, hunian yang memiliki masih komplit komponennya dengan menghadap ke selatan dan tidak adanya kendang dan dapur yang menjadi rumah tempat tinggal. Perubahan fungsi ini terjadi karena perkembangan dan kebutuhan pemikik hunian untuk merubahnya. Perubahan tersebut didasarkan karena adanya kebutuhan keluarga batih yang semakin bertambah dengan

banyak dan semakin membutuhkannya ruang untuk berlangsungnya aktivitas pemilik hunian.



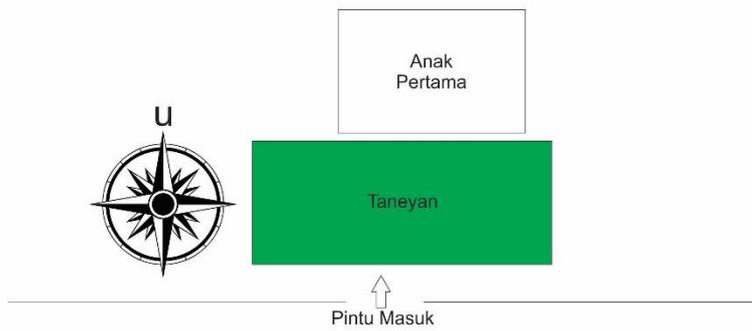
Gambar 4.xx Gambar hunian taneyan lanjhang Tipologi 3



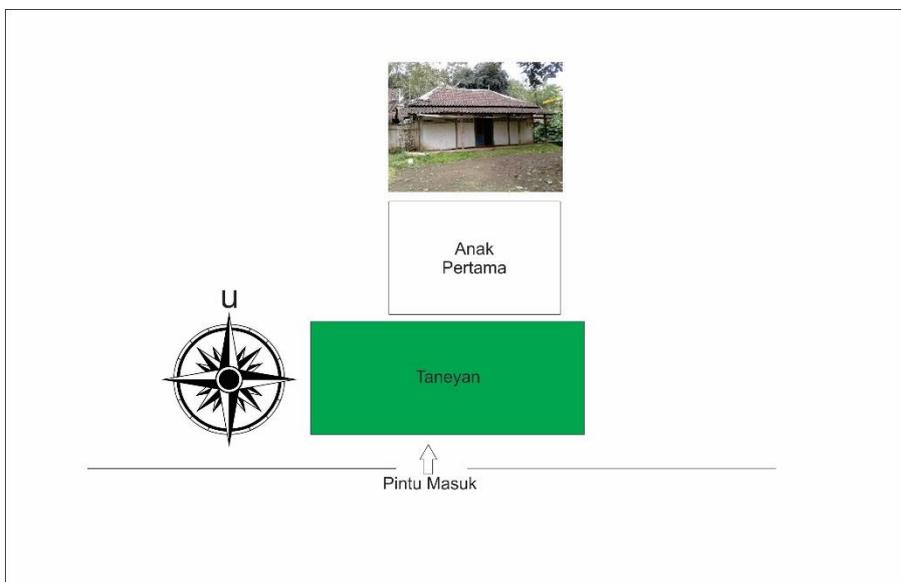
Gambar 4.xx Gambar Contoh figure hunian taneyan lanjhang Tipologi 3

#### Tipologi 4

Hunian ini hanya tinggal satu rumah dengan menghadap ke arah selatan dan berhadapan dengan taneyan. Berikut adalah contoh hunian milik bu kasmianti dengan usia 45 tahun yang bertempat tinggal di hunian tersebut dengan melanjutkan orang tuanya yang dahulu adalah sebagai petani.



Gambar 4.xx Gambar hunian taneyan lanjhang Tipologi 4



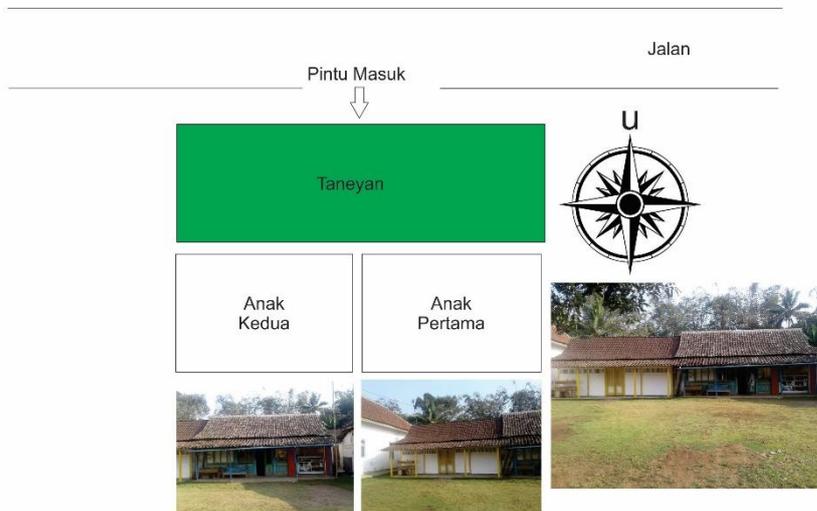
Gambar 4.xx Gambar Contoh figure hunian taneyan lanjhang Tipologi 4

### Tipologi 5

Hunian ini merupakan hunian yang berisikan dua rumah yang menghadap ke arah utara tanpa adanya langgar yang menjadi khas hunian taneyan lanjhang tersebut. Berikut adalah contoh hunian milik pak ahmad yang memiliki dua rumah yang menghadap ke arah taneyan sebagai pusat aktivitas kegiatan keluarga.



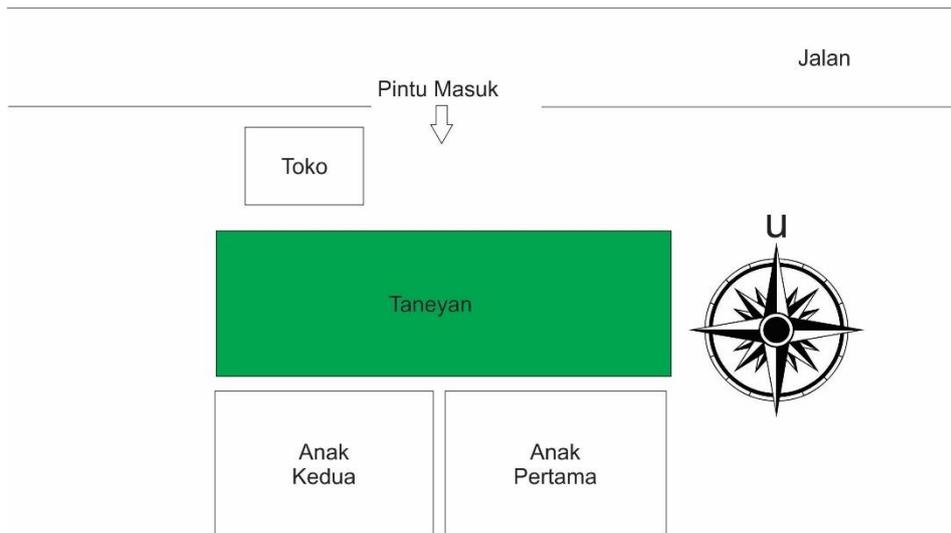
Gambar 4.xx Gambar hunian taneyan lanjhang Tipologi 5



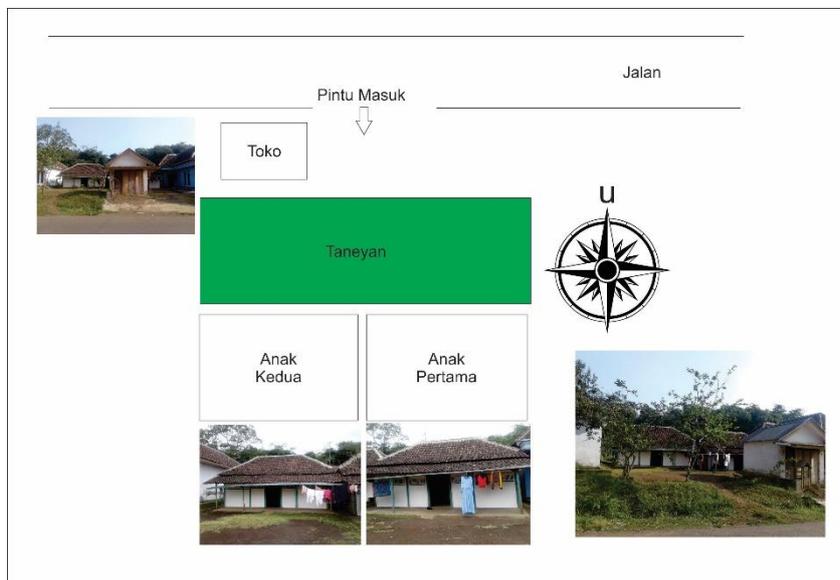
Gambar 4.xx Gambar Contoh figure hunian taneyan lanjhang Tipologi 5

### Tipologi 6

Hunian ini sama dengan lainnya, namun hunian ini melakukan perubahan fungsi yaitu dengan ditambahkan unsur di depan taneyan yaitu toko. Hunian milik bu dasini ini mempunyai inisiatif untuk melakukan perubahan untuk ekonomi keluarga.



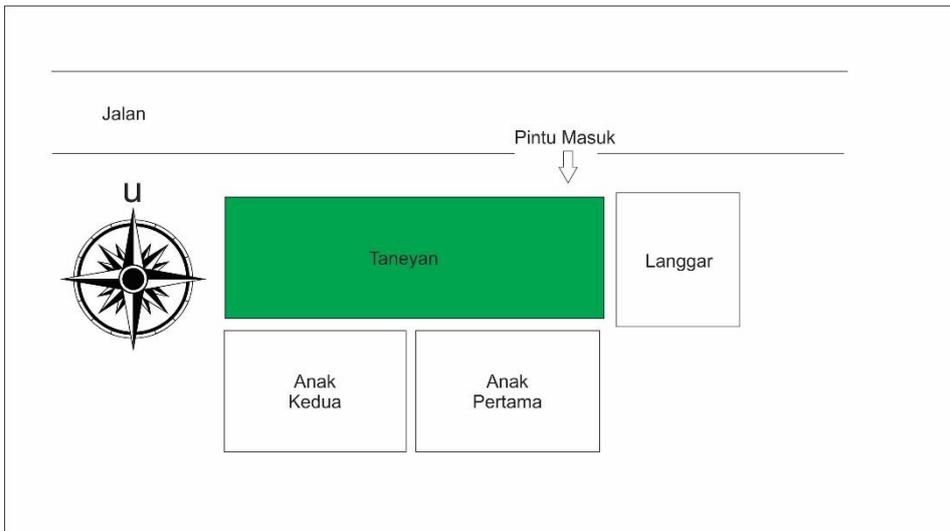
Gambar 4.xx Gambar hunian taneyan lanjhang Tipologi 6



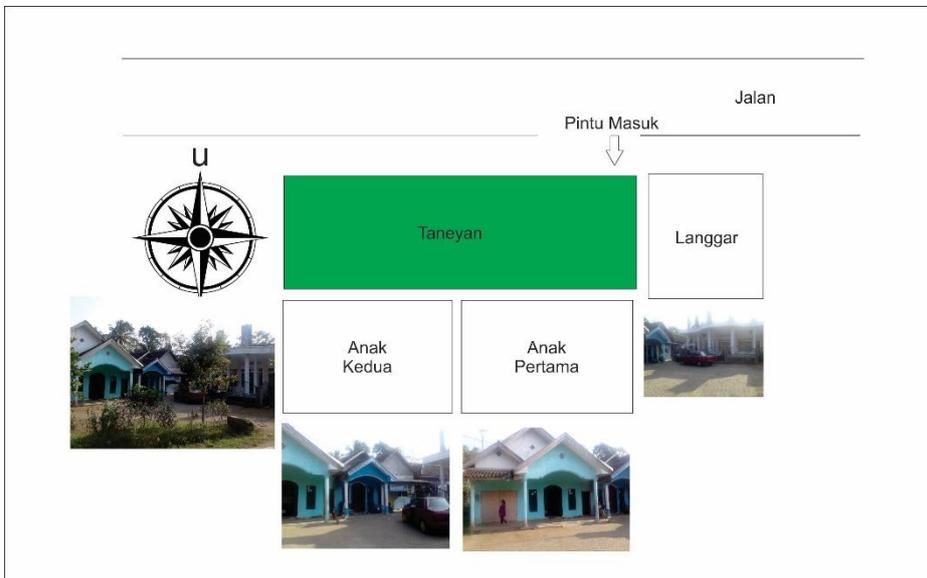
Gambar 4.xx Gambar Contoh figure hunian taneyan lanjhang Tipologi 6

### Tipologi 7

Hunian ini merupakan perubahan orientasi tata letak langgar, dimana langgar biasanya berada di sebelah timur dengan menghadap ke arah barat, namun hunian ini berbeda dengan lainnya yaitu menghadap ke arah timur. Berikut contoh rumah pak samsul yang mempunyai langgar disebelah barat.



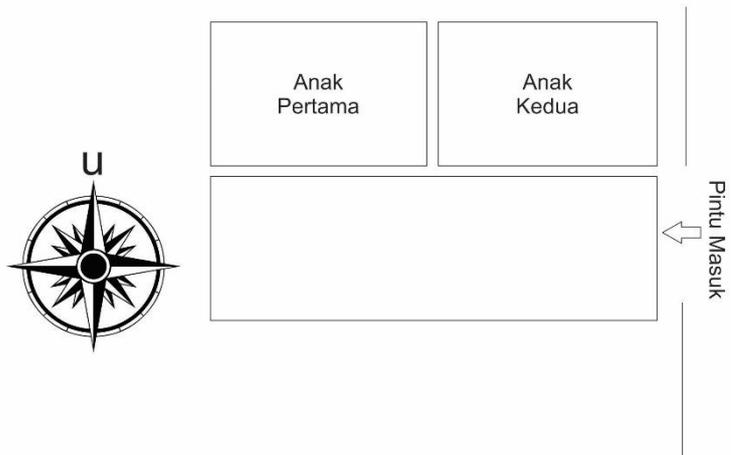
Gambar 4.xx Gambar hunian taneyan lanjhang Tipologi 7



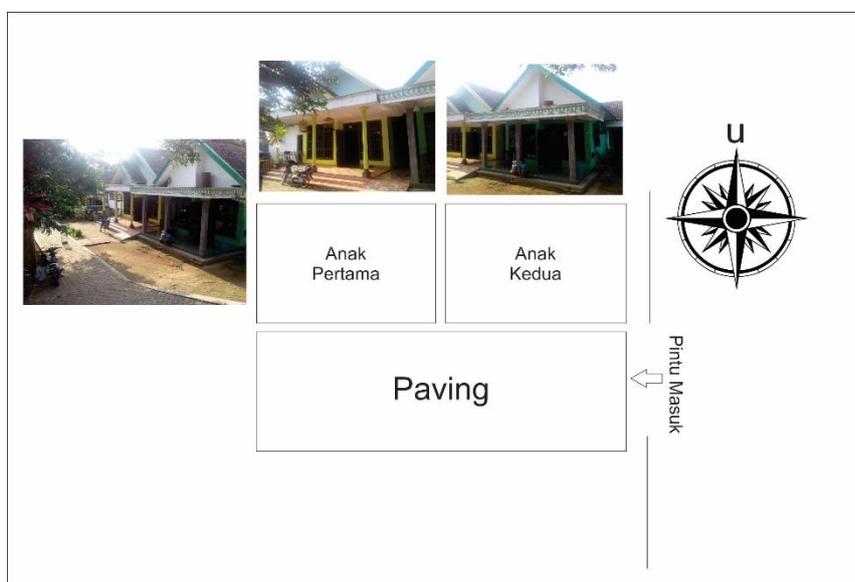
Gambar 4.xx Gambar Contoh figure hunian taneyan lanjhang Tipologi 7

### Tipologi 8

Hunian ini merupakan ciri dari hunian taneyan lanjhang yang mengalami perubahan total. Perubahan total merupakan perubahan yang terjadi tanpa memperjelas gaya hunian dengan adanya ciri khas taneyan lanjhang.



Gambar 4.xx Gambar hunian taneyan lanjhang Tipologi 8



Gambar 4.xx Gambar Contoh figure hunian taneyan lanjhang Tipologi 8

### 4.3 Keterkaitan antara karakter sosial, budaya dan ekonomi terhadap hunian taneyan lanjhang

Tabel 4. 7 Keterkaitan antara karakter sosial, budaya dan ekonomi di Dusun Pedukuhan Baran

No	Tipe	Sosial	Budaya	Ekonomi
1	Tipologi 1	<p>Pada tipologi satu hunian masih asli. Di dusun pedukuhan baran mempunyai dua hunian yang bertipe tersebut. Satu hunian masih asli dengan bangunan aslinya dan yang satu sudah ada perubahan dari penambahan bangunannya. Pada hunian yang asli bangunannya terdiri dari bangunan rumah, kendang, dapur dan masjid atau <i>khobug</i>. Keluarga yang ada didalam hunian satu yaitu dari kakak tertua hingga adik paling bungsu. Kegiatan mereka bias dibilang relatif saling mendukung antar keluarga karena satu hunian. Untuk yang hunian kedua memiliki perubahan bangunan bangunan yaitu pada bangunan taman kanak-kanak sebagai wadah meningkatkan kualitas Pendidikan di dusun pedukuhan baran. Kegiatan taman kanak-kanak berlangsung dari tahun 2004 karena pemilik hunian di beri mandat khusus untuk membangun fasilitas Pendidikan dini bagi masyarakat dusun pedukuhan baran.</p>	<p>Kegiatan sosial yang dilakukan tidak lain yaitu merekatakan satu hunian tersebut untuk mengingat kekerabatan antar bangunan rumah. Untuk hunian dua hunian ini sering mengadakan berbagai acara untuk kegiatan keluarga lebih diarahkan menggunakan taneyan dan masjid. Karena halaman yang luas sehingga bisa memberikan pengujung leluasa untuk bergerak. Tak hanya itu hunian kedua juga sering taneyannya digunakan sebagai tempat untuk latihan karate dan silat.</p>	<p>Kegiatan di dua hunian asli taneyan lanjhang ini berbeda. Hunian satu terdiri dari keluarga petani yang yang berhasil menanam jagung dengan tebu, namun mereka terbilang pekerja dari pemilik lahan. Aktivitas mereka terbilang jelas, karena pada pagi hingga adzan dhuhur mereka pergi bertani. Setelah itu mereka mengutamakan waktunya untuk dirumah. Untuk hunian kedua berbeda denga hunian pertama, kebanyakan keluarga dari hunian kedua ini juga sebagai petani namun, ada yang sudah bekerja sebagai karyawan pekerja di salah satu buruh pabrik di kota malang. Namun, aktivitas mereka tak jauh dari aktivitas bertani.</p>
2	Tipologi 2	<p>Pada hunian tipologi 2 mempunyai 4 hunian yang sama, namun berbeda kondisi sosialnya. Berikut adalah penjelasan dari</p>	<p>Hunian no 4, 5 dan 6 sama sama menghadap ke arah jalan sehingga menyebabkan adanya perubahan pada</p>	<p>Ke empat hunian pada tipologi dua ini sama-sama bekerja sebagai petani dan pedagang yang sukses. Pada hunian</p>

No	Tipe	Sosial	Budaya	Ekonomi
		<p>masing masing hunian tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pada hunian no 3 yang menghadap ke arah jalan tersebut mengalami perubahan yaitu pada gaya bangunan yang mengikuti gaya modern. Sehingga menyebabkan perubahan dari segi humanis seseorang juga. Yang bertempat tinggal di hunian ini merupakan warga pendatang yang membeli rumah dari pemiliknya yang berasal dari madura. Oleh sebab itu perubahan tampak pada bangunan tersebut dan karakter pemilik hunian.</li> <li>• Dari ke empat hunian masih mempunyai masjid sebagai ruang utama hunian sebagai pusat aktivitas bagi pemilik hunian. Dan pemilik langgar sebagai imam di masjid tersebut.</li> </ul>	<p>bangunan di hunian tersebut. Perubahan tersebut tampak dilihat dari gaya bangunan dan masih memakai gaya adat Madura sebagai dasar bangunan yaitu empat pilar bangunan yang masih khas. Tipologi dua ini mempunyai dua pintu masuk sehingga mempunyai makna bahwa banyak banyak tujuan rejeki yang akan diperoleh nantinya. Dari makna tersebut membuat pemilik hunian semakin percaya dengan membuka jalan lahan sebagai pintu masuk. Selain itu, aktivitas seperti biasanya yaitu dipakai sebagai tempat acara-acara yang dilakukan oleh pemilik hunian tersebut.</p>	<p>nomor 4 dan 5 merupakan pemilik lahan kebun di belakang rumah yang menanam jagung dan tanaman sayur lainnya. Pada pagi hari mereka hendak pergi ke pasar besar gadang untuk menjual hasil produksinya. pada siang hari mereka pulang dan meneruskan aktivitas untuk menjemur hasil produksinya agar dijual keesokan harinya.</p> <p>Pada hunian nomor 3 dan 6 adalah pedagang daging yang dibidang cukup sukses. Hal tersebut dibuktikan dengan membangun bangunan di huniannya dengan gaya modern. Perubahan gaya tersebut juga menyebabkan pemilik hunian agar bisa meningkatkan bangunan huniannya dan bias dinikmati hunian lainnya dengan memperbesar bangunan masjidnya.</p>
3	Tipologi 3	<p>Hunian tipologi 3 ini mempunyai kekerabatan yang masih dinilai erat. Contohnya saja hunian nomor 10, hunian tersebut mempunyai banyak bangunan yang merupakan keluarga besar dari pemilik hunian. Pemilik hunian nomor 10 mempunyai keluarga besar dari ibu turun ke anak pertama, kemudian diteruskan oleh anak dan cucunya. Selain itu, hunian nomor 7 memiliki bentuk yang unik dari</p>	<p>Tipologi 3 ini masih menggunakan pola asli dari taneyan. Bedanya tipologi 2 yaitu hanya pada pintu masuk. Pintu masuk di tipologi 3 ini hanya memiliki 1 pintu saja sama halnya seperti dengan pola taneyan yang asli. Dari 14 hunian yang menggunakan pola tipologi 3 ini yang perlu di jelaskan yaitu pada hunian nomor 13, 14, 18, dan 19. Hal ini terkait dengan adanya masjid yang menjadi kebutuhan 5</p>	<p>Mata pencaharian yang ada di hunian tipologi 3 ini di dominasi oleh petani, pedagang dan tukang serabutan. Aktivitas pola hunian nomor 7, 8, 11, 16, 18, dan 20 sama yaitu ber mata pencaharian sebagai petani d pagi hari pukul 07.00 pagi hingga siang setelah adzan dhuhur, setelah itu mereka melanjutkan aktivitas untuk bekerja sebagai tukang serabutan. Kegiatan aktivitas tersebut</p>

No	Tipe	Sosial	Budaya	Ekonomi
		<p>hunian taneyan yang lainnya. Hunian tersebut memanjang kearah belakang tidak kedepan. Di depan hunian yang menghadap ke arah jalan merupakan letak masjid yang dipergunakan untuk kegiatan utama.</p>	<p>hingga 8 hunian yang ada di dusun pedukuhan baran.</p>	<p>berlangsung secara rutin Karena turun temurun sudah diajarkan sebagai petani dan tukang. Hunian tipologi nomor 21 yaitu adanya perubahan fungsi yang dulunya yaitu adalah kendang, namun sekarang sudah dijadikan took klontong untuk menambahi nafkah keluarga mereka.</p>
4	Tipologi 4	<p>Tipologi 4 ini mempunyai bentuk rumah yang di dalamnya berisikan du bangunan rumah dan dibelakangnya ada dapur dan kendang. Pintu masuk mempunyai dua karena mayoritas hunian turunan dari tipologi 3. Hanya diberbedakan tanpa adanya masjid. Hunian nomor 22, 24 dan 25 mempunyai lahan yang dahulunya ada satu pintu masuk yang luas sehingga perubahan tersebut digunakan ruang utama untuk aktvitas pemilik hunian. Ada hippam pada hunian nomor 25 yang di bangun pada tahun 2010 lalu. Hippam tersebut digunakan untuk air bersih penduduk masyarakat pedukuhan baran.</p>	<p>Perubahan terjadi pada tipologi 4 ini karena sudah tidak ada lagi masjid dan mempunyai dua arah pintu masuk. Hunian taneyan tipologi 4 ini menggunakan area taneyannya juga sebagai pusat aktivitas utama, seperti berjemur, hajatan, dan aktivitas ibu-ibu. Perubahan pun terjadi terhadap bangunan yang ada. Contohnya seperti hunian yang ada di nomor 22, 23 dan 24. Hunian tersebut ada ketimpangan bangunan gaya modern dengan disamingnya ada bangunan asli taneyan.</p>	<p>Pada tipologi 4 ini mayoritas mempunyai profesi sebagai petani kebun. Profesi tersebut hanya berlaku pada pagi hari saja. Selajutnya mereka berprofesi sebagai part time yaitu sebagai tukang atau menjemur hasil olahan di taneyan.</p>
5	Tipologi 5	<p>Tipologi 5 ini merupakan hunian yang mempunyai satu pintu masuk dan bentuknya sama dengan tipologi 4. Pintu masuk tersebut ada yang terbuka lebar yang terdapat di hunian nomor 26, 27, 28, 29, 31, dan 32. Selain itu, ada juga yang pintu masuknya hanya satu dengan pagar yaitu pada nomor hunian 34. Hunian</p>	<p>Tipologi ini tidak mempunyai masjid namun, mayoritas mereka membangun mushola di dalam rumah. Faktor lahan yang menjadi masalah utama di hunian ini. Lahan lebih diprioritaskan untuk membangun bangunan rumah karena berkembang biaknya keluarga yang ada.</p>	<p>Hunian dengan tipologi 5 ini mayoritas penghuninya adalah sebagai petani. Terlihat jelas dengan adanya hasil produksi yang masih ada di jemur di depan taneyan.</p>

No	Tipe	Sosial	Budaya	Ekonomi
		tersebut dipagari karena memiliki Gudang untuk penyimpanan hasil panen dari kebun.		
6	Tipologi 6	<p>Tipologi 6 merupakan hunian tanyean lanjhang yang mempunyai dua bangunan rumah dan dapur dibelakangnya tanpa kendang dan di depan bangunan rumah ada taneyan yang memanjang. Pada hunian nomor 52 dan 53 merupakan perkembangan hunian taneyan lanjhang yang sudah tidak mengandalkan pintu masuk yang menghadap ke arah jalan lagi. Karena bentuk tanyena sudah berubah menjadi jalan pintu masuk dengan bahan paving.</p>	<p>Pemilik hunian nomor 52 dan 53 jika mempunyai hajatan memerlukan jalan raya sebagai aktivitas utamanya karena lahan yang dimiliki tidak memadai dengan kapasitasnya. Keberadaan hunian yang masuk di dalam gang membuat keberadaan hunian terlalu sempit. Sehingga ruang gerak dari pemilik hunian dibatasi oleh adanya gang tersebut.</p>	<p>Pemilik hunian tipologi 6 ini mayoritas masih menggunakan lahan taneyannya sebagai tempat untuk menjemur lahan produksi yang selama ini di peruntukan untuk kebutuhan sehari-hari dan dijual di pasar gadang. Kegiatan tersebut setiap harinya dijalankan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Beda halnya dengan nomor hunian 43, 47, 50, dan 51 merupakan pengusaha daging yang sudah merenovasi bangunannya menjadi gaya modern. Terlihat dari gaya bangunan dan bahan bangunan yang membuat hunian menjadi berbeda dengan yang lainnya.</p>
7	Tipologi 7	<p>Tipologi 7 merupakan hunian tanyean lanjhang yang berubahnya total. Dikarenakan perubahan hunian taneyan tidak sesuai konsep awalnya. Tipologi 7 hanya berisikan satu rumah dengan dapur di belakangnya.</p>		
8	Tipologi 8	<p>Tipologi 8 merupakan bangunan yang sudah berubah karena tinggal rumah dapur dan kandang. Hunian ini menyebabkan perubahan tatanan dari segi letak arah hadap bangunan dan masjid yang sudah tidak ada lagi. Hunian nomor 74, 75, 78 dan 82 mempunyai kendang yang ada di</p>	<p>Bangunan ada tipologi 8 ini tidak bisa digunakan untuk pengajian Karena faktor bangunan yang kecil, namun keberadaan taneyan dibuat untuk menggunakan tikar agar bisa memenuhi ruang lingkup yang sudah di pergunakan.</p>	<p>Melihat karakter tipologi 8 semuanya adalah peternak, namun tidak dipungkiri mereka juga petani yang sehari-harinya ke kebun untuk bercocok tanam maupun mengambil makanan buat ternaknya. Kandang yang ada di samping sebelah rumah merupakan ternak hasil yang akan diperjual</p>

No	Tipe	Sosial	Budaya	Ekonomi
		belakang rumah karena letak kandang menghadap ke taneyan di belakang rumah	Kehidupan penghuni di nomor hunian tersebut termasuk masyarakat yang sudah lama.	belikan di pasar terdekat.